

EFEKTIVITAS TEKNIK TOKEN EKONOMI UNTUK MENGURANGI PERILAKU AGRESIF ANAK MDVI DI SLB NEGERI KABUPATEN BANDUNG BARAT

oleh:

Fajar Indra Septiana, Ahmad Barnas E.K., & Neneng Nur Azizah

Program Studi Pendidikan Luar Biasa
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Nusantara, Bandung

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas dari teknik token ekonomi terhadap penurunan perilaku agresif pada anak dengan *Multiple Disable with Visual Impairments* (MDVI). Perilaku agresif anak MDVI menjadi salah satu tantangan tersendiri bagi para pendidik. Subjek dalam penelitian ini adalah dua orang peserta didik di SLBN Kabupaten Bandung barat dengan kondisi MDVI yaitu austis & tunanetra. Perilaku agresif yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sering memukul diri sendiri jika keinginannya tidak dikabulkan, memukul teman yang sedang menangis, mengejar teman yang menangis atau berteriak sampai mendapatkannya dan memukulnya. Selama proses penelitian, pada fase intervensi diterapkan teknik token ekonomoi terhadap kedua subjek. Hasilnya, perilaku agresif yang ditunjukkan oleh kedua subjek mengalami perubahan ke arah penurunan dari aspek intensitas, frekuensi, durasi, dan topografi hingga berlangsung pada fase baseline 2 (A'). Tren penurunan perilaku agresif memang tidak signifikan terjadi, namun dapat menjadi bukti bahwa teknik token ekonomi dapat dikatakan cukup efektif dalam menurunkan perilaku agresif anak MDVI.

Kata kunci: Anak berkebutuhan khusus, Tunanetra, Token ekonomi, Modifikasi Perilaku, *Multiple Disable with Visual Impairments*.

Pendahuluan

Salah satu kategori dari Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang dikenali adalah mereka yang termasuk dalam tipe Multiple Disabilities with Visual Impairments (MDVI). ABK tipe ini memiliki perbedaan yang kontras dengan tipe ABK lainnya (Heward, dkk., 2016), karena mereka mengalami permasalahan yang kompleks dalam aspek intelektual, psikologis, psikososial, psikomotorik, dan penyesuaian diri (Mirnawati, 2019). Oleh karena itu, salah satu implikasinya adalah mereka membutuhkan layanan pendidikan khusus yang berbeda daripada anak pada umumnya agar mereka dapat belajar dengan efektif (Gearheart dalam Mangunsong, 1998).

Peneliti menemukan subjek MDVI di SLBN Kabupaten Bandung Barat dengan kondisi mengalami ketunanetraan dan spektrum autis (Tunanetra-Autis). Salah satu yang menjadi perhatian adalah perilaku agresif yang ditunjukkan oleh subjek, yaitu: sering memukul diri sendiri jika keinginannya tidak dikabulkan, memukul teman yang sedang menangis, mengejar teman yang menangis atau berteriak sampai mendapatkannya dan memukulnya. Jika mendapat teguran dari guru atas perilakunya, anak tersebut terlihat mencubit, meremas tangan atau bagian tubuh lainnya dengan kuat sambil berteriak “tidak mau”. Hal ini merupakan salah satu cara dirinya untuk menghindari stimulus yang tidak dikehendaki (Miltenberger, 2015).

Gambaran di atas menunjukkan bahwa salah satu tantangan bagi pendidik dari ABK dengan kondisi MDVI tersebut adalah perilaku agresif. Baron (Dayakisni & Hudaniah, 2009), menyatakan jika perilaku agresif adalah perilaku seseorang di mana ada motif untuk menyakiti orang lain dikarenakan terdapat hal yang tidak bersesuaian dengan persepsinya. Perilaku agresif tersebut ternyata ditemukan pada banyak anak MDVI seperti yang dikemukakan oleh Calhoon dalam Klein (2010) bahwa anak dengan kondisi hambatan visual dan kognitif bisa menunjukkan perilaku mengganggu seperti cepat marah, agitasi, tidak bisa diprediksi, impulsive, kurang perhatian, perubahan suasana hati yang kontras, resistensi terhadap orientasi & mobilitas, self-stimulating, perilaku repetitif, serta agresi verbal dan fisik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka penanganan perilaku agresif adalah implementasi dari modifikasi perilaku (Purwanta, 2015). Modifikasi perilaku adalah sebuah teknik atau metode untuk mengubah perilaku berdasarkan hukum teori proses belajar (Soekadji, 1983). Modifikasi perilaku dapat diterapkan ke berbagai aspek kehidupan, diantaranya pendidikan (Miltenberger, 2015), dan salah satu teknik yang tidak asing dalam modifikasi perilaku adalah teknik token ekonomi. Purwanta (2015) menjelaskan bahwa teknik token ekonomi ialah suatu bentuk

perubahan sikap/tindakan dimana dibuat khusus untuk mengembangkan perilaku sesuai serta mengurangi perilaku dimana tidak sesuai dengan memakai token (tanda-tanda). Dalam praktiknya, seorang individu akan menerima token dengan segera setelah menampilkan perilaku yang disenangi, sebaliknya akan mendapat pengurangan token jika menampilkan perilaku yang tidak disukai. Token-token ini dikumpulkan dan kemudian dalam jangka waktu tertentu dapat ditukarkan dengan hadiah atau sesuatu yang mempunyai makna. Secara singkatnya Token Ekonomi merupakan sebuah sistem reinforcement untuk perilaku yang dikelola dan diubah, seseorang mesti dihadiah/diberikan penguatan untuk meningkatkan atau mengurangi perilaku yang diinginkan (Fahrudin, 2012).

Peneliti merasa tertarik untuk mengimplementasikan teknik token ekonomi terhadap subjek karena berdasarkan studi literatur telah didapatkan kesimpulan memiliki efektivitas yang tinggi dalam menurunkan perilaku agresif pada individu. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Handayani, D. T., & Hidayah, N (2014), memberikan gambaran bahwa token ekonomi mengurangi gejala-gejala agresivitas pada anak, terutama perilaku memukul. Lebih lagi diungkapkan oleh Nihayati (2015) dalam penelitiannya yang menggambarkan bahwa terdapat penurunan perilaku hiperaktif dari anak dengan Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktif (GPPH). Penelitian lain yang serupa adalah dari Indrijati (2009) yang mengungkapkan terdapat pengaruh yang cukup signifikan dari implementasi token ekonomi dalam intervensi perilaku agresif individu.

Berdasarkan gambaran yang telah dipaparkan di atas, peneliti merasa tertarik untuk juga mengimplementasikan teknik token ekonomi terhadap anak MDVI yang ditemukan di SLBN Kabupaten Bandung Barat dalam rangka intervensi perilaku agresifnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menelaah efektivitas teknik token ekonomi untuk mengurangi perilaku agresif anak MDVI di SLBN Kabupaten Bandung Barat.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil pendekatan eksplorasi, di mana melalui pendekatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran yang terorganisir, otentik, dan tepat dari realitas (Sugiyono, 2016). Metode ini juga digunakan untuk mengetahui dan memperjelas kelayakan teknik token ekonomi untuk mengurangi perilaku agresif pada anak MDVI.

Sementara untuk metode yang digunakan adalah metode *Single Subjek Research* (SSR) menggunakan desain A-B-A yang mana terbagi ke dalam tiga fase, yaitu: fase baseline-1, Intervensi, dan baseline-2 (Sunanto, 2005). Secara keseluruhan, desain penelitian ini dilakukan dalam tiga belas sesi, dilakukan setiap hari mulai dari 4 nopember sampai dengan 18 nopember 2020. Jadwal pengambilan data dimulai pada pukul 08.00 hingga pukul 11.00, di mana terdapat durasi tersebut sudah berdasarkan penyesuaian terhadap kebijakan pembatasan kegiatan dari pemerintah setempat terkait dengan pandemi Covid-19.

Tabel 1. Jadwal pengambilan data

Hari/Tanggal	Kegiatan
04 November 2020	Pengambilan data baseline
05 November 2020	Pengambilan data baseline
06 November 2020	Pengambilan data baseline
07 November 2020	Pengenalan Teknik token ekonomi
09 November 2020	Intervensi memakai Teknik token ekonomi
10 November 2020	Intervensi memakai Teknik token ekonomi
11 November 2020	Intervensi memakai Teknik token ekonomi
12 November 2020	Intervensi memakai Teknik token ekonomi
13 November 2020	Intervensi memakai Teknik token ekonomi
14 November 2020	Intervensi memakai Teknik token ekonomi
16 November 2020	Pengambilan Data Baseline
17 November 2020	Pengambilan Data Baseline
18 November 2020	Pengambilan Data Baseline

Subjek pada penelitian ini ialah dua orang anak MDVI (Tunanetra-Autis) yang merupakan peserta didik di SLBN Kabupaten Bandung Barat, yaitu:

Tabel 2. Subjek penelitian

Nama/ Inisial	L/P	Usia	Keterangan
E	L	13 Tahun	Anak
A	P	7 tahun	Anak

Lembar observasi perilaku agresif menggunakan *behavior checklist* dari Miltenberger (2015), dan disusun berdasarkan pengamatan terhadap perilaku agresif yang ditunjukkan oleh subjek selama studi pendahuluan. Data yang didapatkan kemudian diolah menggunakan perhitungan statistik sederhana dan diolah secara deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dari pengambilan data selama proses penelitian ini didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 3. Mean perolehan skor subjek E

Fase	Intensitas	Frekuensi	Durasi	Topografi
Base line 1	20	19,3	17,67	17,67
Intervensi	17,83	16,83	16,5	16,5
Base line 2	17,67	17	14,3	14,67

Tabel 4. Mean perolehan skor subjek A

Fase	Intensitas	Frekuensi	Durasi	Topografi
Base line 1	16	15,67	15,3	15,67
Intervensi	14,67	14,67	13,83	14,83
Base line 2	15,3	14,3	14	12,67

Perilaku agresif anak MDVI di SLBN Kabupaten Bandung Barat sebelum mendapatkan intervensi melalui penerapan teknik token ekonomi yakni baseline 1 (A),

melihat dari hasil mean level pada instrumen intensitas mencapai angka tertinggi 20 untuk subjek E dan 16 untuk subjek A, pada instrumen frekuensi mencapai angka 19,3 dan 15,67, pada instrumen durasi mencapai angka 17,67 dan 15,67, sedangkan pada instrumen topografi mencapai angka 18 dan 15,67 dimana artinya perilaku agresif anak MDVI berada pada persentase tinggi.

Perilaku agresif anak MDVI di SLBN Kabupaten Bandung Barat saat mendapatkan intervensi melalui penerapan teknik token ekonomi mengalami perubahan dilihat dari hasil mean level setiap hasil instrumen. Pada instrumen intensitas hasilnya mencapai angka 17,83 untuk subjek E dan 14,67 untuk subjek A, pada instrumen frekuensi mencapai angka 16,83 dan 14,67, pada instrumen durasi mencapai angka 16,5 dan 13,83, sedangkan pada instrumen topografi mencapai angka 16,3 dan 14,83. Dilihat dari data tersebut terjadi adanya penurunan mean level pada setiap hasil instrumen yang menyatakan jika perilaku agresif anak MDVI saat diberikan intervensi mengalami perubahan kearah yang baik.

Perilaku agresif anak MDVI di SLBN Kabupaten Bandung Barat setelah mendapatkan intervensi melalui penerapan teknik token ekonomi yakni baseline 2 (A') mengalami perubahan kearah lebih baik dengan melihat hasil mean level dimana mengalami penurunan angka. Pada instrumen intensitas hasilnya mencapai angka 17,67 untuk subjek E dan 15,3 untuk subjek A, pada instrumen frekuensi mencapai angka 17 dan 14,3, pada instrumen durasi mencapai angka 14,3 dan 14, sedangkan pada instrumen topografi mencapai angka 14,67 dan 12,67. Dilihat dari hasil perubahan mean level tersebut bisa dikatakan jika perilaku agresif anak MDVI mengalami perubahan kearah lebih baik. Berdasarkan hasil analisis data, perubahan mean level dimana terjadi saat penelitian, bisa dikatakan bahwa teknik token ekonomi cukup efektif dalam mengurangi perilaku agresif pada anak MDVI di SLBN Kabupaten Bandung Barat.

Simpulan

Menurut penjelasan diatas perilaku agresif mengalami perubahan ke arah penurunan dari aspek intensitas, frekuensi, durasi, dan topografi hingga berlangsung pada fase baseline 2 (A'). Dari perbandingan kedua hasil perolehan subjek di atas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar terdapat penurunan persentase hasil instrumen di mana cukup signifikan, hal ini adalah dampak dari pemberian perlakuan yakni teknik token ekonomi kepada subjek selama fase intervensi. Hasil analisis menunjukkan jika teknik token ekonomi mempunyai kontribusi baik untuk mengurangi perilaku agresif anak MDVI.

Daftar Pustaka

- Fahrudin Adi. 2012. Pengantar Kesejahteraan Sosial. Bandung: Refika Aditama.
- Handayani, Da'ina Tri, Hidayah, Nurul. 2014. Pengaruh Token Ekonomi untuk Mengurangi Agresivitas pada Siswa TK. Yogyakarta: Jurnal Empathy Vol. 2 No. 2.
- Heward, William L., R. Alber-Morgan, Sheila & Konrad, Moira. 2016. Exceptional Children _An Introduction to Special Education. New York: Pearson.
- Hosni, Irham. 2011. Anak dengan kelainan Majemuk. Bandung: Respositori Universitas Pendidikan Indonesia.
- Indrijati, H. 2009. Efektivitas Metode Modifikasi Perilaku "Token Economy" dalam Proses Belajar Mengajar di kelas. Jurnal Psikologi Indonesia, 5(1), 43-54.
- Katri Huutoniemi, Julie Thompson Klein, Henrik Bruun, Janne Hukkinen. 2010. Analyzing interdisciplinarity: Typology and indicators. Online: Research Policy, Volume 39, Issue 1, February 2010, Pages 79-88.
- Mangunsong, Frieda. 1998. Psikologi dan Pendidikan Anak Luar Biasa. Jakarta: LPSP3 UI.
- Miltenberger, Raymond, G. 2015. Behavior Modification - Principles and Procedures. Boston: Cengage.
- Mirnawati. 2019. Anak Berkebutuhan Khusus "Hambatan Majemuk". Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Nihayati, H. E. 2015. Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa/Ah. Yusuf, Rizky Fitryasari PK, Hanik Endang Nihayati. Jakarta: Salemba Medika.
- Purwanta, Edi. 2015. Modifikasi Perilaku – Alternatif Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soekadji, Soetarinah. 1983. Modifikasi Perilaku – Penerapan Sehari-hari dan Penerapan Profesional. Yogyakarta: Liberty.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta.
- Sunanto, Juang. 2005. Potensi Anak Berkelainan Penglihatan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.